

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki potensi pertanian yang cukup bagus untuk berbagai jenis tanaman dan kekayaan akan hutan hujan tropis, dapat diperkirakan bahwa sektor pertanian di Sumatera Barat mampu mendukung kondisi kebutuhan pertanian di daerah lain. Kabupaten yang ada di Sumatera Barat salah satunya Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota dikenal sebagai daerah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian mengingat distribusinya yang cukup besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sebesar 30,92%. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki mata pencarian sebagai petani.¹

Petani berperan penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan petani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Menurut Nainggolan kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan

¹ Badan Pusat Statistik (BPS) , *Analisis Perkembangan Sektor Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2016*, h. 1-2

(sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan yang sama.²

Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan pertanian. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani adalah modal, tenaga kerja serta minimnya pengetahuan petani di bidang pertanian. Seperti yang kita ketahui masyarakat Indonesia sejak dahulu sudah terbiasa bekerja berkelompok dengan bentuk yang sesuai dengan budaya dan kondisi lokal yang ada. Dari sisi petani dengan berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri atau perorangan. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman serta pengetahuan. Selain itu kelompok akan membangun solidaritas sesama para petani.

Nagari Situjuh Gadang memiliki kelompok tani sebanyak 21 kelompok diantaranya yaitu Sadar, M. Maimbau, Karya Tani, Goduang Sejahtera, Mg Saiyo, Muda Darma, Lembah Sago, Kwt Sikabu, Nunang Sakato, Karya Sago, Maju Basamo, Kayu Nan Putih, Kwt Saiyo, Fajar Surya, Sepakat, Btg. Puniak, Kwt Puti Saiyo, Carano, Lereng Jua. S, B. Legowo, dan Amanah Tansirah dengan jumlah anggota seluruh kelompok tani di nagari situjuh gadang sebanyak 301 orang.³

² Nainggolan, K., Harahap, I. M., dan Erdiman. *Teknologi Melipat Gandakan Produksi Padi Nasional*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014).h. 120

³ Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Horikultura dan Perkebunan Kec. Situjuh Limo Nagari Kab. 50 kota 2018

Kecamatan Situjuh Limo Nagari merupakan salah satu area pertanian yang cukup luas yang berada di wilayah Kabupaten 50 Kota. Salah satunya terletak di Nagari Situjuh Gadang. Nagari situjuh Gadang mempunyai potensi yang besar dalam bidang pertanian. Tanah yang subur dan didukung dengan pengairan yang baik. Hal tersebutlah yang menjadikan Nagari Situjuh Gadang mempunyai potensi yang cukup besar dalam dunia pertanian.

Potensi yang besar tersebut awal mulanya belum dapat dimanfaatkan atau dikelola oleh para petani, hal ini dikarenakan para petani belum mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengelola potensi tersebut. Para petani hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka miliki serta pengalaman yang mereka dapatkan dari warisan orang tua. Sehingga hasil pertanian para petani tergolong rendah. Dengan melihat hasil produksi pertanian yang masih tergolong rendah dengan potensi sumber daya alam yang baik, para petani di Nagari Situjuh Gadang membentuk kelompok tani sebagai media untuk memanfaatkan potensi pertanian yang dimiliki.

Dalam meningkatkan usaha pertanian, maka kelompok tani di nagari Situjuh Gadang mempunyai beberapa program yang akan dijalankan oleh kelompok tersebut. Adapun bentuk program kerjanya yaitu, *pertama*, Budidaya Padi Salibu yang merupakan tanaman padi yang tumbuh lagi setelah batang sisa panen ditebas/dipangkas. Budidaya salibu akan meningkatkan indeks panen karena tidak lagi melakukan pengolahan tanah, persemaian, dan tanam, sehingga rentang waktu produksi lebih pendek. *Kedua*, Jajar Legowo merupakan salah satu sistem penanaman padi yang pada intinya dilakukan

dengan cara mengatur jarak antar benih pada saat penanaman. *Ketiga*, Bantuan Pemeliharaan Tanaman.

Peran kelompok tani dalam dunia pertanian di latar belakang oleh banyak hal diantaranya minat atau keinginan yang sama yang dimiliki oleh para petani, meningkatkan kerjasama para petani, tempat bagi para petani menghadapi masalah pertanian bersama-sama serta mempunyai tujuan yang sama antara para petani. Oleh karena itu, kelompok tani mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pertanian.

Beberapa hasil penelitian seperti penelitian Muhamad Ikbal yang berjudul Peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah yang artinya kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan penelitian Nasri dengan judul Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kecamatan Bonto Lempanagan Kabupaten Gowa, yang menyatakan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat Ulujangang sudah termasuk ke dalam kategori sejahtera, namun kelompok taninya belum dapat terealisasi dengan baik dan efektif hal ini karena kurangnya campur tangan pemerintah dan pihak yang seharusnya ikut bertanggung jawab dalam lembaga tersebut.⁴

⁴ Nasri, *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kecamatan Bonto Lempanagan Kabupaten Gowa* (Universitas Islam Negeri Alaudin (UIN) Makasar, 2013), h. 13

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Dampak Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani di Nagari Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan masalah yang akan diteliti dan dipertegas dengan pertanyaan, yaitu Bagaimana pendapatan petani sebelum dan sesudah bergabung dalam kelompok tani di Nagari Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

⁵ Permentan16 tahun 2009, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdes* (di akses 20 november 2017) h.10

C. Batasan Masalah

Bentuk batasan masalah dalam penelitian ini yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani di Nagari Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah bergabung dalam kelompok tani di Nagari Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan keterampilan melalui belajar dari pengalaman masyarakat tani bagaimana membangun strategi-strategi mengelola kelompok.
2. Bagi pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah setempat dalam peningkatan pendapatan buruh tani.
3. Untuk para pembaca di harapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan dampak kelompok tani terhadap pendapatan petani.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini di bahas tentang hal hal yang berkaitan dengan metode penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini berisi tentang hal yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang mengemukakan kesimpulan yang diambil dari hasil analisis penelitian dan saran-saran.